# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Akuntansi didefenisikan sebagai suatu ilmu yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan, karena ilmu tersebut yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Saat ini banyak sekali bidang akuntansi yang telah berhasil dikembangkan oleh para ahli akuntansi, salah satunya adalah Akuntansi Pendidikan yang mengarahkan mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan pendidik. Pada dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk membimbing mahasiswa yang berkualitas yang bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal kegiatan pengajaran yang disampaikan oleh pengajar diruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan.

Pada dasarnya konsentrasi tersebut sangat diperlukan dan bisa mempengaruhi hasil saat belajar. Akan tetapi masih sangat kurang konsentrasi belajar mahasiswa khususnya pada saat proses belajar, konsentrasi pada saat belajar merupakan suatu fokus individu mahasiswa terhadap mata kuliah atau aktivitas belajar dan aktivitas perkuliahan. Pada kegiatan perkuliahan sangat dibutuhkan konsentrasi yang penuh, agar mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dengan konsentrasi penuh kita bisa mengerti dan memahami mata kuliah yang dijelaskan oleh dosen.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak masalah dan kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa di kelas dalam kesehariannya. Faktor dari permasalahan tersebut seperti kondisi kesehatan yang kurang, minat terhadap mata kuliah kurang, memiliki masalah pribadi ataupun masalah dengan keluarga dan cara penyampaian materi oleh dosen yang bersangkutan. Karena adanya faktor penyebab tersebut pasti juga ada dampak negatif untuk mahasiswa sendiri.

Dampak negatif tersebut diantaranya yaitu adanya kekurangan pemahaman terhadap mata kuliah, tidak memperhatikan penjelasan materi di kelas, kurangnya sikap peduli dengan situasi kelas, dan juga tidak memperhatikan tugas yang diberikan. Maka dari itu kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami dan

diminati, terutama kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Menurut Saputra (2019) kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.

Menurut Goleman (2005) kecerdasan emosional adalah kemampuan pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri, sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai (Zohar dan Marshall, 2007). Pendidikan tinggi akuntansi khususnya yang diadakan di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk mendidik mahasiswa agar bisa bekerja menjadi seorang akuntan yang profesional memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat memaksimalkan lulusan yang berkualitas maka suatu perguruan tinggi itu harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya.

Wawasan yang diperlukan oleh seorang akuntan menurut hasil perkembangan pendidikan mencakup pengetahuan umum, organisasi, bisnis dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut maka pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dipahami. Akan tetapi pada nyatanya pendidikan akuntansi yang selama ini dijelaskan di perguruan tinggi hanya terikat sebagai pendapat yang memfokuskan terhadap prosedur secara umum saja, apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya di dunia kerja sangat berbeda dengan yang diajarkan di perguruan tinggi.

Masalah tersebut memiliki dampak yang akan mempersulit bahkan sangat membingungkan mahasiswa untuk mengetahui pemahaman akuntansi, akibatnya mahasiswa tidak mengerti bagaimana sebenarnya dunia pekerjaan. Berdasarkan DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi) banyak sarjana tidak bekerja dikarenakan rendahnya *soft skills* atau kemampuan interpersonal dan intrapersonal sangat rendah dari sarjana yang bersangkutan. Pada Badan Statistik (BPS) merilis kondisi data ketenagakerjaan Indonesia per Agustus 2021. Data tersebut menunjukan angka pengangguran terbuka meningkat menjadi 26,3 % atau 8,746

juta dari total kerja sebanyak 138,81 juta. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada lulusan diploma dan sarjana masih cukup tinggi. Pengangguran paling tinggi adalah tamatan SMK 11,45%, kemudian tingkat tertinggi kedua adalah SMU yaitu sebanyak 8,42%, dan perguruan tinggi sebesar 6,97%. Ada sejumlah faktor yang dinilai menjadi penyebab masih tingginya angka pengangguran terdidik tersebut, salah satunya adalah rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha. Seharusnya mahasiswa sebagai *agent of change* tidak hanya menjadi pencari kerja melainkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Hal itu dimaksudkan untuk menekankan tingkat kenaikan pengangguran lulusan Perguruan Tinggi(Kurniawati, 2016: 76).

Penelitian yang dilakukan Ani Muttaqiyathun pada 2010 menjelaskan bahwa terdapat hubungan serta pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap berwirausaha. Lebih lanjut Basrowi (2011: 33) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, antara lain kecerdasan, latar belakang budaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pola asuh keluarga. Dari pendapat tersebut kecerdasan dan lingkungan keluarga dianggap mampu memeberikan pengaruh terhadap minat atau ketertarikan seseorang dalam berwirausaha. Banyak pakar di bidan psikolog dan pendidikan yang membicarakan konsep Kecerdasan Intelektual dengan asumsi bahwa orang yang memiliki Kecerdasan Intelektual tinggi akan cepat menguasai pengetahuan karena memiliki daya pikir yang cepat. Seseorang dengan kecerdasan intelektual yang baik akan mendapatkan keberhasilan di dunia akademik namun belum tentu bisa mengontrol diri dan emosinya untuk menyeimbangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dengan kecerdasn intelektual dapat lebih mudah memeperoleh pekerjaan, tetapi tanpa kecerdasan emosional seseorang belum tentu mampu mempertahankan pekerjaannya, termasuk dalam usaha yang diciptakannya sendiri.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2018) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi memperoleh hasil bahwa

kecerdasan emosional berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 28,1%. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 25,2%. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 25,9%. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Namun, hasil penelitian Fatmawati (2019), mengatakan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini karena mahasiswa akuntansi yang mampu memahami akuntansi bukan karena kecerdasan intelektual yang tinggi atau rendah melainkan karena mahasiswa tersebut memiliki ketekunan dalam belajar serta tidak memiliki rasa malas untuk terus belajar dan memahami mata kuliah yang telah diajarkan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maupun yang rendah tidak bisa memahami akuntansi jika tidak memiliki ketekunan untuk belajar lebih giat lagi, serta jika masih memiliki rasa malas yang terus dipelihara.

Pemahaman keluaran dari proses pengajaran akuntansi dalam kemampuan intelektual seperti memiliki kapasitas berpikir kritis, memiliki keterampilan teknis dan kreatif. Selain itu juga memiliki sifat interpersonal, mempunyai kemampuan komunikasi organisasi dan mempunyai sikap yang baik. Oleh karena itu para akuntan harus memiliki kompetensi ini, maka pendidikan tinggi akuntansi bertanggungjawab mengembangkan keterampilan mahasiswanya untuk memiliki tidak hanya kemampuan dan pengetahuan di bidang akuntansi akan tetapi memiliki kemampuan untuk berwirausaha di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya yaitu kecerdasan emosional.

Berdasarkan penjelasan tersebut seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi pun dapat bisa tidak memiliki pekerjaan. Hal ini mendorong peneliti untuk menguji apakah ada **"Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Studi Akuntansi Politeknik Negeri Bengkalis".** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui konfirmasi atas penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk kemudian dijadikan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran akuntansi di Politeknik Negeri Bengkalis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kecerdasan Intelektual Berpengaruh positif terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi?
2. Apakah Kecerdasan Emosional Berpengaruh positif terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi?
3. Apakah Kecerdasan Spritual Berpengaruh positif terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi?
4. Apakah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh positif terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi?

## 1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah sekitar pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen diukur melalui tingkat pemahaman dasar akuntansi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman dasar akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman dasar akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman dasar akuntansi.

4. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spritual secara bersama-sama terhadap pemahaman dasar akuntansi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

1. Pihak Peneliti

   Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman dasar akuntansi pada mahasiswa serta sebagai upaya untuk melatih berfikir secara ilmiah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan yang ada.
2. Pihak Akademik

   Bagi akademisi penelitian ini memberikan masukan dalam rangka pengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memperoleh pemahaman dasar akuntansi yang baik dan sempurna.
3. Pihak Staf dan Departemen / Jurusan

   Memberikan masukan dan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan akuntan yang berkualitas.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang mengenai Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Terhadap Pemahaman Dasar Akuntansi, rumusan masalah dari topic tersebut, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori

pendukung yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual terhadap pemahaman dasar akuntansi yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

**BAB IV : DESKRIPSI HASIL DAN PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini, merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil peelitian dan saran dari peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**